

# **Penerapan E-Commerce Untuk Strategi Pemasaran Produk Pertanian Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sumber Makmur**

Nurul Hidayati\*,  
Oky Arianto Putra  
STIE PGRI Dewantara Jombang

Korespondensi\* : nhdewantara@gmail.com

## **Abstrak**

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini bernama Sumber Makmur Berdasarkan Rapat Musyawarah BPD No 01 Tanggal 24 Februari Tahun 2015. BUMDes berkedudukan di Desa Jombatan Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur. Bumdes Sumber Makmur Bertujuan untuk melayani anggota masyarakat yang berdomisili di Desa Jombatan dan bergerak di bidang Pertanian bagi masyarakat umum khususnya para petani. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur dengan jenis usaha pertanian. Dalam perkembangannya, pengelolaan usaha pertanian di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur sudah cukup baik namun ada beberapa produk yang belum dikembangkan. Untuk itu penulis bernama team mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jombatan melakukan kegiatan pembenahan kelengkapan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur, antara lain : 1. Pembuatan Marketplace facebook, 2. Pembuatan media blog. Kegiatan tersebut telah diselesaikan dengan baik oleh penulis bersama team mahasiswa KKN. Dengan adanya perdagangan elektronik (*e-commerce*) ini maka pelanggan dapat mengakses dan melakukan pemesanan dari berbagai tempat. Mengingat era teknologi canggih saat ini.

**Kata kunci :** BUMDes Jombatan, Sumber Makmur, E-Commerce

## **Abstract**

The establishment of this Village Owned Enterprise (BUMDes) was named Sumber Makmur based on the BPD Deliberation Meeting No. 01 dated February 24, 2015. The BUMDes is domiciled in Jombatan Village, Kesamben District, Jombang Regency, East Java Province. Bumdes Sumber Makmur Aims to serve community members who live in Jombatan Village and are engaged in agriculture for the general public, especially farmers. Village Owned Enterprises (BUMDes) Sumber Makmur with the type of agricultural business. In its development, the management of agricultural businesses at the Village-Owned Enterprises (BUMDes) of Sumber Makmur has been quite good, but there are some products that have not been developed. For this reason, the authors named the student team who are carrying out Real Work Lectures (KKN) in Jombatan Village carry out activities to improve the completeness of the Sumber Makmur Village-Owned Enterprises (BUMDes), including: 1. Creating a Facebook Marketplace, 2. Creating a media blog. The activity has been well completed by the author and the KKN student team. With the existence of electronic commerce (*e-commerce*), customers can access and place orders from various places. Given the current era of advanced technology

**Keywords :** BUMDes Jombatan, Sumber Makmur, E-Commerce

## **A.PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk sumbangsih pemikiran Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh oleh dan dibantu di lokasi yang membutuhkan bantuan pemikiran. Kegiatan PKM ini dapat membantu memecahkan masalah berdasarkan kompetensi keilmuan sesuai dengan situasi, kondisi, masalah, dan prioritas kebutuhan masyarakat di lapangan dengan pendekatan interdisiplin ilmu dan bersifat ilmiah.

Sebagai salah satu kewajiban yang termuat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. STIE PGRI Dewantara Jombang sebagai salah satu kampus terkemuka di Jombang terpanggil untuk ikut menyukseskan program pemerintah yaitu mensejahterakan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. Sasaran kegiatan PKM ini yaitu membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur Desa Jombatan, Kesamben, Jombang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara insentif selama kurang lebih 1 (satu) bulan yaitu selama 26 Juli – 26 Agustus 2021. Kegiatan dilakukan secara daring dan luring mengingat pada saat pelaksanaan PKM masih dalam suasana pandemic Covid-19.

## **2. Profil mitra binaan**

BUMDes Sumber Makmur merupakan sebuah Badan Usaha Milik Desa yang terletak di Desa Jombatan, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang. Tepatnya berada di Jalan Raya Brantas No. 01 Desa Jombatan. BUMDes Sumber Makmur berdiri sejak tahun 2015. BUMDes Sumber Makmur bertujuan untuk mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa yang bergerak di bidang Pertanian bagi masyarakat umum khususnya para petani karena mata pencaharian penduduk di desa Jombatan mayoritas adalah sebagai petani.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur memiliki usaha dibidang perdagangan obat-obatan dan pupuk pertanian. Permasalahan yang selama ini dihadapi adalah terkait pada hal-hal yang melekat pada usaha tersebut, yaitu: 1) Jangkauan pemasaran produk yang kurang luas dan 2) pencatatan transaksi perdagangan pupuk hingga penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai standar akuntansi. Maka berangkat dari permasalahan yang dihadapi mitra, kegiatan PKM ini difokuskan untuk memecahkan kedua masalah tersebut.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. E-commerce**

Kemajuan di bidang teknologi, komputer, dan telekomunikasi mendukung perkembangan teknologi internet. Dengan internet para pelaku pasartidak lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi apapun, untuk menunjang aktivitas bisnisnya, bahkan sekarang cenderung dapat diperoleh berbagai masam informasi, sehingga informasi harus disharing untuk mendapatkan informasi yang tepat dan relevan. Dengan pemanfaatan dan penggunaan teknologi internet diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap dunia bisnis yang kompetitif tersebut.

Salah satu jenis implementasi teknologi dalam hal meningkatkan persaingan bisnis dan penjualan produk-produk adalah dengan menggunakan electronic commerce (e-commerce) untuk memasarkan berbagai macam produk atau jasa, baik dalam bentuk fisik maupun digital.

Elektronik Commerce (e-commerce) adalah proses pembelian, penjualan atau pertukaran produk, jasa dan informasi melalui jaringan internet. Menurut Rahmati (2009) E-commerce singkatan dari Electronic Commerce yang artinya sistem pemasaran secara atau dengan media elektronik. E-Commerce ini mencakup distribusi, penjualan, pembelian, marketing dan service dari sebuah produk yang dilakukan dalam sebuah system elektronika seperti Internet atau bentuk jaringan komputer yang lain. E-commerce bukan sebuah jasa atau sebuah barang, tetapi merupakan perpaduan antara jasa dan barang. E-commerce dan kegiatan yang terkait melalui internet dapat menjadi

penggerak untuk memperbaiki ekonomi domestik melalui liberalisasi jasa domestik dan mempercepat integrasi dengan kegiatan produksi global.

E-commerce akan merubah semua kegiatan marketing dan juga sekaligus memangkas biaya-biaya operasional untuk kegiatan trading (perdagangan). Proses yang ada dalam E-commerce adalah sebagai berikut :

- a. Presentasi elektronik (pembuatan website) untuk produk dan layanan.
- b. Pemesanan secara langsung dan tersedianya tagihan.
- c. Otomatisasi akun pelanggan secara aman (baik nomor rekening maupun nomor Kartu Kredit).
- d. Pembayaran yang dilakukan secara Langsung (online) dan penanganan transaksi.

## 2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa, yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Menurut (Putra 2015) menyatakan beberapa pengertian dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diantaranya:

- a. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementerian Desa PDTT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa (selanjutnya disebut Tradisi Berdesa).
- b. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif.
- c. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa.
- d. BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa.
- e. Menurut Mulyani mendefinisikan bahwa BUMDes adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut (Muryani 2008) mendefinisikan bahwa BUMDes adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna untuk mengelolah asset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk bersar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut (Muryani 2008) terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- 1) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
- 2) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui pertanyaan modal (saham atau andil).
- 3) Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (lokal wisdom).
- 4) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.

- 5) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy).
- 6) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
- 7) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

Dengan keberadaan BUMDes digunakan untuk meningkatkan kemandirian desa dan memperkuat perekonomian desa. Karena dengan adanya BUMDes, desa diberikan hak penuh untuk mewujudkan kesejahteraan desa dengan cara mengelola dan mengembangkan potensi desa tanpa adanya aturan dan intruksi dari pemerintah dan kelompok tertentu.

Operasional pengelolaan BUMDes dijalankan dengan mengacu pada anggaran rumah tangga yang disepakati pada awal pendirian BUMDes. Selain itu sehubungan dengan pengelolaan ada beberapa prinsip pengelolaan ada beberapa prinsip pengelolaan BUMDes diantaranya:

- a. BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut direalisasikan diantaranya dengan memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin dipedesaan, mengurangi praktek ijo (rante) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- b. Dalam pengelolaan BUMDes diprediksikan tetap melibatkan orang ketiga yang tidak terdampak pada masyarakat desa itu sendiri, tetapi juga masyarakat dalam cangkupan yang lebih luas (kabupaten). Oleh sebab itu pendirian BUMDes yang diinisiasi oleh masyarakat harus tetap mempertimbangkan keberadaan potensi ekonomi desa yang mendukung pembayaran pajak didesa, dan kepatuhan masyarakat desa terhadap kewajibannya.

Seperti yang telah dikemukakan diatas, bahwa berdirinya Badan Usaha Milik Desaini karena sudah diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa. Pilar Lembaga BUMDes ini merupakan institusi social-ekonomi desa yang benar-benar mampu sebagai Lembaga komersial yang mampu berkompetiasi keluar desa. BUMDes sebagai institusi ekonomi rakyat Lembaga komersial, pertama-tama berpihak kepada pemenuhan kebutuhan (produktif maupun konsumtif) masyarakat adalah melalui pelayanan distribusi penyediaan barang atau jasa. Hal ini diwujudkan dalam pengadaan kebutuhan masyarakat yang tidak memberatkan ( seperti : harga lebih murah dan mudah didapatkan) serta menguntungkan. Menurut (Purnomo 2004), maksud dan tujuan dari dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu :

Maksud dari adanya pembentuka Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) :

1. Menumbuh dan mengembangkan perekonomian desa
2. Meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat masyarakat desa.
4. Sebagai perintis bagi kegiatan usaha desa

Tujuan dari adanya pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) :

1. Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah.
2. Menumbuh dan mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa serta unuit-unit usaha desa.

3. Menumbuh dan mengembangkan usaha sector informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa.
4. Meningkatkan kreatifitas berwirausaha bagi desa dengan masyarakatnya yang berpenghasilan rendah.

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan per undang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).

Asset ekonomi yang ada didesa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Bentuk kelembagaan sebagaimana disebutkan di atas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (bahkan oleh undang-undang sebelumnya, UU 22/1999) dan Peraturan Pemerintah (PP) no. 71 Tahun 2005 Tentang Desa. Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Disebutkan pula bahwa tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

### **C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Unit usaha BUMDes Sumber Makmur memiliki usaha perdagangan obat-obatan dan pupuk pertanian. Secara umum, masalah yang dihadapi adalah: 1) Jangkauan pemasaran produk yang kurang luas dan 2) pencatatan transaksi perdagangan pupuk hingga penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai standar akuntansi.

Meskipun BUMDes Sumber Makmur sendiri telah menjalankan sistem keuangan yang telah diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Jombang namun hal tersebut masih belum dikuasai dan dianggap terlalu sulit bagi para pengurus bumdes. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka kegiatan PKM ini memfokuskan kegiatan untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut. Gambaran dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tim pelaksana PKM dengan dibantu mahasiswa mendampingi serta memberikan pemahaman kepada pengurus BUMDes mengenai pemanfaatan sosial media dan akun market place dan blog dengan tujuan untuk memudahkan pemasaran produk.
2. Tim pelaksana PKM dengan dibantu mahasiswa mendampingi serta memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan bisa menjadi salah satu cara untuk melihat apakah aktivitas usaha atau operasional BUMDes sudah berjalan dengan baik atau belum. Manfaat lain dari laporan keuangan adalah sebagai pedoman penyusunan rencana Kerja BUMDes.

### **D. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim penulis dengan dibantu mahasiswa diawali dengan kunjungan dan survey lokasi. Kegiatan ini bertujuan untuk

mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra. Dari hasil wawancara pada pihak BUMDes Sumber Makmur tampak bahwa permasalahan yang dihadapi mitra binaan adalah 1) Jangkauan pemasaran produk yang kurang luas dan 2) pencatatan transaksi perdagangan pupuk hingga penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai standar akuntansi (Sukmasetya, Hidayati, & Sugianto, 2020)



Gambar 1 Rapat online bersama Direktur BUMDes Sumber Makmur persiapan Webinar

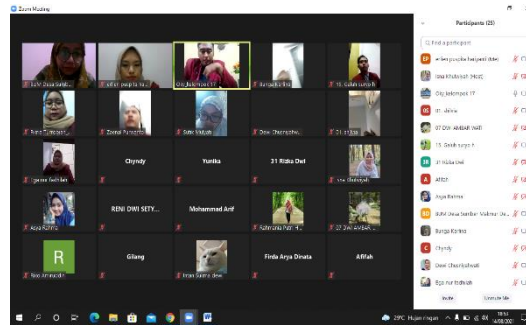
Dari hasil identifikasi tersebut, maka disusun program kerja. Melihat dari kondisi mitra serta keterbatasan waktu pelaksanaan PKM, maka kegiatan PKM ini dibagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu menjelaskan mengenai penerapan *e-commerce* melalui marketplace *facebook* dan Web site Web sebagai strategi peningkatan pemasaran produk kepada pihak BUMDes melalui koordinasi dengan Direktur BUMDes dengan media online. *Electronic Commerce* atau *e-commerce* merupakan sarana yang digunakan penjual untuk memperkenalkan produknya melalui media *online*. (Nayoan, 2021). Sedangkan untuk permasalahan kedua yaitu pencatatan transaksi perdagangan pupuk hingga penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai standar akuntansi akan dilanjutkan pada pelaksanaan PKM tahap berikutnya.

Marketplace merupakan Platform yang berperan sebagai perantara antara penjual dan pembeli dalam melakukan proses transaksi produk secara online. Marketplace atau pasar daring juga menyediakan berbagai fasilitas sebagai metode pembayaran, estimasi pengiriman, pemilihan produk sesuai kategori, dan fitur lainnya. (Adani, 2020)

Tahapan dari pelaksanaan ini memberikan pemahaman mengenai platform marketplace facebook dan Web site Web, bagaimana penerapannya dalam pemasaran produk pertanian melalui facebook dan Web site Web, keuntungan dari penerapan marketplace sebagai strategi pemasaran. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa webinar online “Bisnis Online berbasis go digital dengan media web siteger” ini kami memberi pengetahuan tentang cara pemasaran terhadap produk pertanian menggunakan akun marketplace yang sudah dibuat ditinjau dari analisis peluang usaha di era digitalisasi.

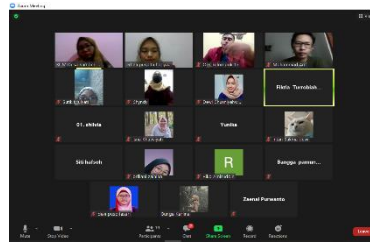


Gambar 2 Poster Pelaksanaan Webinar



Gambar 3 Pelaksanaan Webinar Bisnis Online berbasis Go Digital dengan media blog

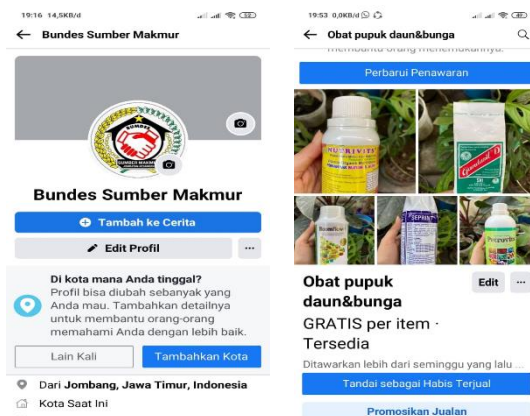
Setelah serangkaian kegiatan dilaksanakan, maka didapatkan hasil yang cukup signifikan terkait pemahaman BUMDes Sumber Makmur terhadap konsep digital marketing (*marketplace* facebook dan web site web) sebagai salah satu strategi pemasaran produk pertanian yang ada. Dalam rangka pengenalan pemanfaatan *market place* diperlukan pendampingan dan penjelasan secara singkat dan jelas, sehingga penerapannya dapat maksimal. Kegiatan pendampingan dilakukan secara kontinu dan bertahap secara online agar pihak BUMDes Sumber Makmur bisa memahami apa yang harus dilakukan terhadap produknya pada *market place* yang sudah dibuat.

Gambar 4 Kegiatan pendampingan secara online pada BUMDes Sumber Makmur mengenai pemanfaatan *market place* dan media social

Dalam kegiatan pendampingan ini pihak BUMDes banyak melakukan diskusi dengan tim Kelompok Pengabdian untuk menyusun strategi pemasaran yang terbaik. Untuk itu beberapa hal yang difokuskan untuk bisa membantu permasalahan yang dihadapi adalah dengan memberikan pelatihan atau pendampingan terkait strategi pemasaran melalui *digital marketing* kepada pengurus BUMDes dengan memanfaatkan sosial media dan aplikasi *market place*, menerapkan pemasangan iklan dengan memposting gambar dan informasi produk, visualisasi berbasis foto, video dan Bahasa yang menarik. Dengan target setelah pendampingan selesai, pengurus BUMDes memiliki pengetahuan bagaimana mengelola dan memasarkan produk melalui media sosial sehingga mencapai target penjualan yang diharapkan.



Gambar 5: Website BUMDes Sumber Makmur



Gambar 6: Sosial Media Facebook BUMDes Sumber Makmur

## A. PENUTUP

Kegiatan PKM tahap pertama telah berjalan dengan baik. Mitra binaan sudah memiliki media digital pemasaran berupa akun media sosial dan akun di market place shopee untuk pemasaran produk obat & pupuk pertanian. Dengan pemanfaatan dan penggunaan media digital tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi BUMDes Sumber Makmur.

Kegiatan PKM ini masih merupakan tahap awal. Kegiatan ini akan dilanjutkan dengan PKM tahap kedua dengan fokus untuk pencatatan transaksi perdagangan pupuk hingga penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai standar akuntansi yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adani, M. R. (2020, November 17). *Kenali Apa itu Marketplace beserta Jenis dan Contoh Penerapannya*. Retrieved Agustus 20, 2021, from <https://www.sekawanmedia.co.id/>: <https://www.sekawanmedia.co.id/pengertian-marketplace/>
- Muryani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nayoan, A. (2021, Juni 1). *Apa itu Ecommerce? Kenali Semua Jenis dan Manfaatnya!* Retrieved Agustus 20, 2021, from <https://www.niagahoster.co.id/>: <https://www.niagahoster.co.id/blog/apa-itu-ecommerce/?amp>
- Purnomo. 2004. "Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Lombok Timur* 17.
- Putra, Anom Surya. 2015. "Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa." *Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia* 9.
- Rahmati. 2009. Pemanfaatan E-commerce Dalam Bisnis Di Indonesia <http://citozcome.blogspot.com/2009/05/pemanfaatan-e-commerce-dalambisnis-di.html>. Diakses tanggal 06 Agustus 2011.
- Sukmasetya, P., Haryanto, T., Sadewi, F. A., Maulida, R. G., Aliudin, H. S., & Sugiarto, B. (2020, - -). *Pemanfaatan Digital Marketing sebagai Media Pemasaran Global untuk Meningkatkan Penjualan Produksi pada Home Industry*. Retrieved Agustus 20, 2021, from <https://journal.unimma.ac.id/>: <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/3514>